

**ANALISIS KOMPARASI USAHATANI PADI SISTEM KONVENSIONAL
DENGAN PADI SISTEM JAJAR LEGOWO DI DESA TANJUNG REJO,
KECAMATAN PERCUT SEI TUAN, KABUPATEN DELI SERDANG**

SKRIPSI

Oleh :

**Juwanda Pratama Putra
NPM : 1404300127
Program Studi : Agribisnis**



**FAKULTAS PERTANIAN
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
MEDAN
2018**

**ANALISIS KOMPARASI USAHATANI PADI SISTEM KONVENSIONAL
DENGAN PADI SISTEM JAJAR LEGOWO DI DESA TANJUNG REJO,
KECAMATAN PERCUT SEI TUAN, KABUPATEN DELI SERDANG**

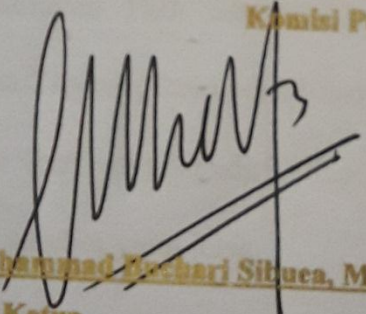
SKRIPSI

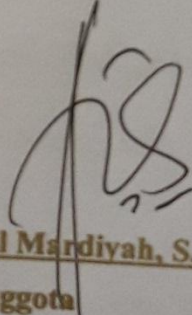
Oleh :

**JUWANDA PRATAMA PUTRA
1404300127
AGRIBISNIS**


**Disusun Sebagai Salah Satu Syarat untuk Menyelesaikan Strata I (S1) pada
Fakultas Pertanian Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara**

Komisi Pembimbing


Dr. Ir. Muhammad Bachari Sibuea, M.Si.
Ketua


Ainul Mardiyah, S.P., M.Si.
Anggota

**Disahkan Oleh :
Bekan**


E. Asriandari Munar, M.P.

Tanggal Lulus : 19 Oktober 2018

PERNYATAAN

Dengan ini saya:

Nama : Juwanda Pratama Putra

NPM : 1404300127

Judul : "ANALISIS KOMPARASI USAHATANI PADI SISTEM KONVENSIONAL DENGAN PADI SISTEM JAJAR LEGOWO DI DESA TANJUNG REJO, KECAMATAN PERCUT SEI TUAN, KABUPATEN DELI SERDANG"

Menyatakan dengan sebenarnya bahwa skripsi dengan judul Analisis Komparasi Usahatani Padi Sistem Konvensional Dengan Padi Sistem Jajar Legowo di Desa Tanjung Rejo adalah berdasarkan hasil penelitian, pemikiran dan pemaparan asli dari saya sendiri. Jika terdapat karya orang lain, saya akan mencantumkan sumber yang jelas.

Demikian pernyataan ini saya buat sesungguhnya, dan apabila di kemudian hari ternyata ditemukan adanya penjiplakan (plagiarisme), maka saya bersedia dikenakan sanksi akademik berupa pencabutan gelar yang telah diperoleh. Demikian pernyataan ini saya buat dalam keadaan sadar tanpa paksaan.

Medan, 19 Oktober 2018

Yang Menyatakan



Juwanda Pratama Putra

RINGKASAN

JUWANDA PRATAMA PUTRA (1404300127) dengan judul skripsi **ANALISIS KOMPARASI USAHATANI PADI SISTEM KONVENSIONAL DENGAN PADI SISTEM JAJAR LEGOWO**. Program Studi Agribisnis, Fakultas Pertanian, Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara. Adapun penelitian ini dengan di bimbing oleh **Dr.Ir.Mhd Buchari Sibuea.M.Si.** sebagai ketua komisi pembimbing dan **Ainul Mardiyah, S.P., M.Si.** sebagai anggota komisi pembimbing.

Penelitian ini di laksanakan pada bulan juli s/d agustus 2018 di Desa Tanjung Rejo, Kecamatan Percut Sei Tuan, Kabupaten Deli Serdang. Penelitian ini bertujuan mengetahui sistem tanam apa saja yang di aplikasikan serta untuk mengetahui perbandingan struktur biaya dan pendapatan usahatani antara sistem tanam konvensional dan sistem tanam jajar legowo.

Metode yang digunakan untuk menentukan jumlah sampel adalah menggunakan metode *purposive sampling* adalah salah satu teknik pengambilan sampel secara sengaja, maksudnya peneliti menentukan sendiri sampel yang diambil sebab sudah ada pertimbangan tertentu. Populasi yang digunakan adalah 60 petani padi yang terdiri dari 30 petani konvensional dan 30 jajar legowo.

Hasil penelitian berdasarkan biaya usahatani petani padi konvensional oleh 30 sampel dengan jumlah Rp.443.519/rante, dan jajar legowo Rp.449.932/rante. Total penerimaan petani konvensional berjumlah Rp.1.211.816,67/rante dan jajar legowo berjumlah Rp.1.392.766,67/rante. Pendapatan petani padi konvensional berjumlah Rp.768.292/rante dan jajar legowo berjumlah Rp.942.834/rante. Dari hasil perhitungan uji beda rata-rata data yang disajikan pada tabel 18 di ketahui pada kolom sig (2 tailed) < dari 0,05, maka terdapat perbedaan yang signifikan antara pendapatan usahatani padi sistem konvensional dengan usahatani padi sistem jajar legowo. Dan di tunjukan Sig (2-tailed) < 0,05 pendapatan usahatani padi sistem tanam jajar legowo lebih besar di bandingkan pendapatan usahatani sistem tanam konvensional maka H_0 di terima H_1 di tolak.

Kata Kunci: Sistem Tanam, Kopmparasi, Padi.

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

Juwanda Pratama Putra di lahirkan di Desa Membang Muda, Kecamatan Kualuh Hulu, Kabupaten Labuhan Batu Utara pada tanggal 19 Juli 1996 merupakan anak pertama dari tiga bersaudara, putra dari ayahanda Poniman Rasno dan Ibu Suin Ernawati.

Jenjang pendidikan yang pernah ditempuh hingga saat ini adalah sebagai berikut :

1. Pada tahun 2001-2002 menjalani pendidikan Taman Kanak-kanak (TK) di TK Kuntum Melati Membang Muda.
2. Pada tahun 2002-2008 menjalani pendidikan Sekolah Dasar (SD) di SD Negeri No. 112286 Membang Muda.
3. Pada tahun 2008-2011 menjalani pendidikan Sekolah Menengah Pertama (SMP) di SMP Negeri 1 Aek Kanopan.
4. Pada tahun 2011-2014 menjalani pendidikan Sekolah Menengah Kejuruan di SMK Pembangunan Pertanian Negeri 1 Kualuh Selatan.
5. Pada tahun 2014 sampai sekarang menjalani pendidikan Perguruan Tinggi Swasta (PTS) di Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara (UMSU) Fakultas Pertanian Program Studi Agribisnis.
6. Bulan Januari – Februari 2017 melaksanakan Praktek Kerja Lapangan PT.PN III Kebun Membang Muda.
7. Bulan Juli – Agustus 2018 melakukan penelitian Skripsi dengan judul **“Analisis Komparasi Usahatani Padi Sistem Konvensional Dengan Padi Jajar Legowo”** di Desa Tanjung Rajo, Kecamatan Percut Sei Tuan, Kabupaten Deli Serdang.

KATA PENGANTAR

Puji dan syukur kehadiran Allah SWT, karena dengan Rahmat dan Karunia-Nya penulis dapat menyelesaikan Skripsi ini guna melengkapi dan memenuhi salah satu syarat untuk memperoleh Gelar Sarjana Pertanian pada Fakultas Pertanian Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara. Adapun judul skripsi ini adalah **“ANALISIS KOMPARASI USAHATANI PADI SISTEM KONVENSIONAL DENGAN PADI SISTEM JAJAR LEGOWO DI DESA TANJUNG REJO KECAMATAN PERCUT SEI TUAN “**

Penulis menyadari bahwa sesungguhnya karya ini hanya memberikan kontribusi bagi pihak pemerintah Kabupaten Deli Serdang maupun bagi almamater, namun begitu besar memberikan kemanfaatan bagi penulis.

Dengan kerendahan hati penulis berharap di balik kekurangan dan kesempurnaan karya ini masih ada manfaat yang bisa di berikan baik bagipenulis sendiri, bagi pihak alamater dapat menjadi tambahan referensi, bagi pembaca bisa di jadikan tambahan pengetahuan.

Medan, Oktober 2018

Juwanda Pratama Putra

NPM 1404300127

UCAPAN TERIMA KASIH

Selama penulisan skripsi ini, penulis banyak menerima bantuan dan bimbingan dari berbagai pihak. Dalam kesempatan ini penulis ingin mengucapkan terima kasih kepada :

1. Teristimewa orang tua Ayahanda Poniman R dan Ibunda Suin Ernawati yang telah mengasuh dan membesarkan penulis dengan rasa cinta dan kasih sayang dan selalu memberikan motivasi baik moril maupun spritual.
2. Ibu Ir. Hj. Asritanarni Munar, M.P., selaku Dekan Fakultas Pertanian Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
3. Ibu Dr. Dafni Mawar Tarigan, M.P., M.Si., selaku selaku Wakil Dekan I Fakultas Pertanian Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
4. Bapak Muhammad Thamrin, S.P., M.Si., selaku selaku Wakil Dekan III Fakultas Pertanian Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
5. Bapak Dr. Ir. Muhammad Buhari Sibuea, M.Si., sebagai ketua komisi pembimbing sekaligus Ketua Jurusan Agribisnis.
6. Ibu Ainul Mardiyah, S.P., M.Si., sebagai anggota komisi pembimbing.
7. Seluruh Staf pengajar dan karyawan di Fakultas Pertanian Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
8. Kepada Teman-teman seperjuangan Jurusan Agribisnis Fakultas Pertanian UMSU angkatan 2014 yang selalu memberikan bantuan dan semangat kepada penulis, khususnya kepada Agribisnis IV.

Akhirnya hanya kepada Allah semua ini diserahkan. Keberhasilan seseorang tidak akan berarti tanpa adanya proses dari kesalahan yang dibuatnya, karena manusia adalah tempatnya salah dan semua kebaikan merupakan anugrah

dari Allah SWT. Semoga masih ada kesempatan penulis untuk membalas kebaikan dari semua pihak yang telah membantu dan semoga amal baik mereka diterima oleh Allah SWT. Amin.

DAFTAR ISI

	Halaman
RINGKASAN	i
DAFTAR RIWAYAT HIDUP	iii
KATA PENGANTAR.....	iv
DAFTAR ISI.....	v
DAFTAR TABEL	ix
DAFTAR GAMBAR.....	xi
DAFTAR LAMPIRAN	xii
PENDAHULUAN.....	1
Latar Belakang	1
Perumusan Masalah	7
Tujuan Penelitian	7
Kegunaan Penelitian.....	7
TINJAUAN PUSTAKA	8
Landasan Teori.....	8
Klasifikasi Tanaman Padi Sawah.....	8
Pengertian Sistem Tanam Jajar Legowo	9
Pengertian sistem Tanam Konvensional	10
Usahatani	11
Biaya Usahatani	12
Penerimaan dan Pendapatan Usahatani	12
Penelitian Terdahulu	13
Kerangka Berfikir	14
METODE PENELITIAN	17
Metode Penelitian.....	17
Metode Penentuan Lokasi Penelitian	17
Metode Penarikan Sampel.....	17
Metode Pengumpulan Data	18
Metode Analisis Data	19
Analisis Pendapatan Usahatani	19
Uji Beda Dua Sampel Bebas	20

Defenisi Operasional.....	21
Batasan Operasional.....	22
DESKRIPSI DAERAH PENELITIAN	23
Letak dan Luas Daerah.....	23
Keadaan Penduduk.....	23
Prasarana Desa	24
Distribusi Penduduk Menurut Tingkat Umur.....	25
Karakteristik Petani Sampel	27
Tingkat Pendidikan Petani Sampel	28
Pengalaman Bertani Petani Sampel.....	30
HASIL DAN PEMBAHASAN	32
Biaya Usahatani Padi Sistem Konvensional dan Jajar Legowo..	32
Penerimaan Usahatani Sistem Konvensional dan Jajar Legowo	33
Pendapatan Bersih Usahatani Padi Sawah Sistem	
Kovensional dan Jajar Legowo	34
Uji Beda Rata-Rata.....	35
KESIMPULAN DAN SARAN	37
Kesimpulan	37
Saran	37
DAFTAR PUSTAKA	39

DAFTAR TABEL

Nomor	Judul	Halaman
1.	Perkembangan Produksi Padi Di Indonesia Tahun 2011-2015 ...	2
2.	Luas Panen Tanaman Pangan Menurut Desa/Kelurahan Di Kecamatan Percut Sei Tuan (Ha) 2016	5
3.	Produksi Tanaman Pangan Menurut Desa/Kelurahan Di Kecamatan Percut Sei Tuan (Ton) 2016	6
4.	Penarikan Sampel Petani Sitem Tanam Konvensional dan Jajar Legowo	18
5.	Jumlah Penduduk Berdasarkan Jenis Kelamin di Desa Tanjung Rejo	23
6.	Prasarana di Desa Tanjung Rejo	24
7.	Distribusi Penduduk Menurut Tingkat Umur di Desa Tanjung Rejo	26
8.	Distribusi Penduduk Menurut Mata Pencaharian di Desa Tanjung Rejo	27
9.	Karakteristik Petani Sampel Sistem Konvensioal dan Jajar Legowo Berdasarkan Umur di Desa Tanjung Rejo	28
10.	Distribusi Petani Sistem Konvensional dan Jajar Legowo Berdasarkan Tingkat Pendidikan di Desa Tanjung Rejo.....	29
11.	Distribusi Petani Sistem Konvensional dan Jajar Legowo Berdasarkan Tingkat Pengalaman di Desa Tanjung Rejo	30
12.	Distribusi Luas Lahan Petani Sistem Konvensional dan Sistem Jajar Legowo di Desa Tanung Rejo.....	31
13.	Biaya Rata-Rata Produksi Usahatani Padi Sistem Konvensional dan Sistem Jajar Legowo Permusim Tanam	32
14.	Rata-Rata Penerimaan Usahatani Padi Sistem Konvensional dan Sistem Jajar Legowo Permusim Tanam	34
15.	Rata-Rata Pendapatan Usahatani Padi Sistem Konvensional dan Sistem Jajar Legowo Permusim Tanam	35

16. Hasil Perhitungan Uji Beda Rata-Rata	36
--	----

DAFTAR GAMBAR

Nomor	Judul	Halaman
1.	Skema Kerangka Pemikiran.....	16

DAFTAR LAMPIRAN

Nomor	Judul	Halaman
1.	Karakteristik Responden	40
2.	Penerimaan Usahatani Padi Sawah	42
3.	Biaya Benih dan Pupuk Usahatani Padi Sistem Jajar Legowo	44
4.	Biaya Pesticida Usahatani Padi Sistem Jajar Legowo	46
5.	Upah Tenaga Kerja Usahatani Sistem Jajar Legowo	47
6.	Biaya Penyusutan Alat Sistem Jajar Legowo	49
7.	Biaya Pesticida Usahatani Padi Sistem Konvensional	51
8.	Biaya Benih dan Pupuk Usahatani Padi Sistem Konvensional	52
9.	Upah Tenaga Kerja Usahatani Sistem Konvensional.....	54
10.	Biaya Penyusutan Alat Sitem Konvensional	56
11.	Total Biaya Usahatani Sistem Jajar Legowo.....	58
12.	Total Biaya Usahatani Sistem Konvensional	59
13.	Pendapatan Usahatani Padi Sawah.....	60
14.	Hasil Perhitungan Uji Beda Rata-Rata Menggunakan SPSS	62
15.	Kuisisioner Penelitian Untuk Petani Sistem Konvensional dan Jajar Legowo	63

PENDAHULUAN

Latar Belakang

Indonesia merupakan Negara agraris di mana sektor pertanian memegang peranan yang sangat penting dari keseluruhan perekonomian nasional. Hal ini menyebabkan sebagian besar penduduk atau tenaga kerja menggantungkan hidup atau bekerja pada sektor pertanian atau dari produk nasional yang berasal dari pertanian. Dengan ciri perekonomian agraris, maka lahan pertanian merupakan faktor produksi yang sangat besar artinya bagi petani. Perbedaan penguasaan terhadap jumlah dan mutu lahan mengakibatkan perbedaan produksi dan pendapatan dalam sektor pertanian. Pendapatan yang di terima oleh petani menentukan pola konsumsi dan tabungan petani (Eko, 2016).

Sektor pertanian menjadi salah satu komponen pembangunan nasional dalam menuju swasembada pangan guna mengentaskan kemiskinan. Pentingnya peran sektor pertanian dalam pembangunan nasional di antaranya sebagai penyerap tenaga kerja, menyumbang Produk Domestik Bruto (PDB), sumber devisa, bahan baku industri, sumber bahan pangan dan gizi, serta pendorong bergeraknya sektor-sektor ekonomi lainnya. Dalam lingkungan yang lebih sempit, pembangunan pertanian di harapkan mampu meningkatkan akses masyarakat tani pada faktor produksi di antaranya sumber modal, teknologi, bibit unggul, pupuk, dan sistem distribusi, sehingga berdampak langsung dalam meningkatkan kesejahteraan petani (Agung, 2016).

Padi merupakan salah satu hasil pertanian tanaman pangan dan juga sebagai salah satu komoditas utama pertanian di Indonesia. Seiring bertambahnya jumlah penduduk, kebutuhan akan pangan terutama beras yang merupakan hasil

olahan padi, tentu akan ikut bertambah dan berimplikasi pada meningkatnya permintaan terhadap komoditas beras (Nugraha, 2013).

Beras merupakan bahan pangan pokok bagi lebih dari 95 persen penduduk Indonesia. Usahatani padi menyediakan lapangan pekerjaan dan sebagai sumber pendapatan bagi sekitar 21 juta rumah tangga pertanian. Selain itu, beras juga merupakan komoditas politik yang sangat strategis, sehingga produksi beras dalam negeri menjadi tolak ukur ketersediaan pangan bagi Indonesia. Oleh karena itu, tidaklah mengherankan jika campur tangan pemerintah Indonesia sangat besar dalam upaya peningkatan produksi dan stabilitas harga beras. Kecukupan pangan (terutama beras) dengan harga yang terjangkau telah menjadi tujuan utama kebijakan pembangunan pertanian. Kekurangan pangan bisa menyebabkan kerawanan ekonomi, sosial, dan politik yang dapat menggoyahkan stabilitas nasional. Di lain pihak terjadi penurunan lahan sawah akibat alih fungsi untuk kepentingan non pertanian, dan produksi sawah irigasi cenderung menurun (Melasari, 2012).

Bersumber dari Badan Pusat Statistik (BPS) dan Kementerian Pertanian RI menjelaskan bahwa perkembangan produksi padi di Indonesia selama periode tahun 2011-2015 dapat di lihat pada tabel dibawah ini :

Tabel 1. Perkembangan Produksi Padi di Indonesia Tahun 2011-2015

No	Tahun	Produksi (Ton)	Luas Panen (Ha)	Produktivitas (ku/ha)
1	2011	65.756.904	13.203.643	49,80
2	2012	69.056.126	13.445.524	51,36
3	2013	71.291.494	13.837.213	51,52
4	2014	70.846.000	13.797.000	51,34
5	2015	75.551.000	14.309.000	52,79

Sumber : Badan Pusat Statistik (BPS) dan Kementerian Pertanian RI

Perkembangan produksi padi selama periode tahun 2011-2015 menunjukkan pertumbuhan yang positif, meningkat dari 65.756.904 ton pada tahun 2011 menjadi 71.291.494 ton gabah kering giling (GKG) tahun 2013. Pertumbuhan tersebut disebabkan oleh kenaikan produktivitas dari 49,80 ku/ha pada tahun 2011 menjadi 51,52 ku/ha pada tahun 2013, serta bertambahnya luas area lahan dari 13.203.643 Ha pada tahun 2011 menjadi 13.837.213 Ha tahun 2013. Kemudian pada tahun 2014 produksi padi mengalami penurunan yaitu menjadi 70.846.000 ton di karenakan penurunan produktivitas serta luas area lahan. Pada tahun 2015 produksi padi kembali naik cukup tinggi yaitu menjadi 75.551.000 ton dengan bertambahnya luas area lahan menjadi 14.309.000 ha serta produktivitas padi menjadi 52,79 ku/ha. Jumlah penduduk Indonesia saat ini adalah sebesar 252.370.792 jiwa dengan tingkat konsumsi beras perorang rata-rata adalah 124 kilogram beras pertahun atau 340 gram/hari maka total konsumsi beras penduduk Indonesia adalah sebesar 31,3 juta ton beras/tahun (Badan Pusat Statistik, 2015).

Pencapaian produksi yang di harapkan terus meningkat, tidak lain dengan terus melakukan berbagai upaya untuk usahatani padi terus dapat berkembang. Namun, perkembangan produksi padi justru terus menurun setiap tahunnya, yaitu dikarenakan luas areal pertanian yang cenderung berkurang, seperti lahan-lahan pertanian dikonversi menjadi lahan non pertanian. Menurut BPS lahan pertanian di Indonesia terus menurun hingga 27 ribu hektar per tahun. Selain itu luas lahan yang digunakan oleh petani masih kurang dari satu hektar (Permata, 2016).

Sistem tanam konvensional atau yang biasa di sebut dengan sistem tanam biasa menggunakan jarak tanam 25 x 25 cm. Tetapi ada juga penggunaan jarak yang lebih lebar, hal tersebut tergantung dengan kondisi wilayah, musim dan kandungan varietas yang ada pada tanaman. Tujuan dari sistem tanam ini adalah untuk memperoleh hasil produksi padi yang tinggi di barengi dengan perawatan tanaman seperti pemupukan dan obat-obatan secara rutin. Umumnya jumlah benih padi yang di gunakan pada sistem tanam ini adalah sebanyak 30 kg/ha.

Sistem tanam padi jajar legowo adalah suatu sistem penanaman padi dengan cara mengatur jarak tanam. Penerapan sistem tanam padi jajar legowo bertujuan untuk meningkatkan hasil produksi padi. Pada sistem tanam ini jarak tanam di atur sedemikian rupa sehingga dalam satu petak lahan pertanaman akan memiliki beberapa barisan kosong dengan jarak yang lebih lebar daripada jarak antar baris tanaman. Dengan kata lain sistem tanam jajar legowo adalah cara menanam padi dengan pola beberapa barisan tanaman yang di selingi satu barisan kosong seperti jarak antar barisan adalah 25 x 25 cm maka jarak pada baris kosong adalah 50 cm dan jarak pada tanaman sisipan dalam barisan adalah 12,5 cm. Tanaman yang seharusnya di tanam pada barisan yang kosong di pindahkan sebagai tanaman sisipan di dalam barisan. Prinsip dari sistem tanam jajar legowo adalah meningkatkan populasi tanaman dengan mengatur jarak tanam padi (Singgih, 2016).

Di Desa Tanjung Rejo, Kecamatan Percut Sei Tuan memiliki luas panen tanaman padi sawah tahun 2016 yaitu 2.181 Ha dengan produksi yaitu 13.932 ton. Ini menunjukkan bahwa Desa Tanjung Rejo memiliki rata-rata produksi perbulan sebesar 1.161 ton/bulan. Menurut data BPS Deli Serdang, Desa Tanjung Rejo

hanya menanam tanaman pangan yaitu jenis padi sawah. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel 2 dan 3 yaitu tabel produksi dan luas panen tanaman pangan menurut Desa/Kelurahan di Kecamatan Percut Sei Tuan 2016.(BPS, Kecamatan Percut Sei Tuan Dalam Angka, 2017).

Tabel 2. Luas Panen Tanaman Pangan Menurut Desa/Kelurahan di Kecamatan Percut Sei Tuan (Ha) 2016

	Desa/Kelurahan	Padi Sawah	Jagung	Kedelai	Kacang Hijau	Ubi Kayu	Ubi Jalar
	(1)	(2)	(3)	(4)	(6)	(7)	(8)
1	Amplas	463	2818	-	-	1012	2
2	Kenangan	-	-	-	-	-	-
3	Tembung	36	1,8	-	-	-	-
4	Sumber Rejo Timur	174	294	-	-	37	3
5	Sei Rotan	292	163	-	-	23	-
6	Bandar Kalippa	-	4612	-	-	493	-
7	Bandar Khalipa	-	-	-	-	30	-
8	Medan Estate	-	-	-	-	-	-
9	Laut Dendang	10	8	-	-	-	-
10	Sampali	8	2447	1	-	193	3
11	Bandar Setia	37	11	-	-	25	-
12	Kolam	1412	811	-	-	403	6
13	Saentis	450	4773	-	-	505	2
14	Cinta Rakyat	88	-	2	0,4	3	-
15	Cinta Damai	2032	-	-	-	-	-
16	Pematang Lalang	1362	-	-	-	-	-
17	Percut	1284	-	-	1	-	3
18	Tanjung Rejo	2181	-	-	-	6	-
19	Tanjung Selamat	869,6	-	-	-	3	-
20	Kenangan Baru	-	-	-	-	-	-
	Percut Sei Tuan	7400,26	15908,8	3	1,4	2797	23

Sumber :BPS Kecamatan Percut Sei Tuan (2017)

Dari Tabel 2 di atas dapat kita lihat bahwa luas panen tanaman pangan terbesar menurut Desa/Kelurahan di Kecamatan Percut Sei Tuan tahun 2016 pada tanaman padi sawah adalah di Desa Tanjung Rejo dengan luas sebesar 2.181 Ha.

Tabel 3. Produksi Tanaman Pangan Menurut Desa/Kelurahan di Kecamatan Percut Sei Tuan (Ton) 2016

	Desa/Kelurahan	Padi Sawah	Jagung	Kedelai	Kacang Hijau	Ubi Kayu	Ubi Jalar
	(1)	(2)	(3)	(4)	(6)	(7)	(8)
1	Amplas	3227	21064	-	-	3807	30
2	Kenangan	-	-	-	-	-	-
3	Tembung	229	126	-	-	-	-
4	Sumber Rejo Tumur	1178	2058	-	-	1228	33
5	Sei Rotan	1873	1222,5	-	-	983	-
6	Bandar Kalippa	-	31617	-	-	18264	-
7	Bandar Khalipa	-	-	-	-	1204	-
8	Medan Estate	-	-	-	-	-	-
9	Laut Dendang	68,14	56,1	-	-	-	-
10	Sampali	53	18597	2,0	-	7410	38
11	Bandar Setia	268,14	80,3	-	-	884	-
12	Kolam	9312	6082	-	-	14026	115
13	Saentis	2998	37707	-	-	21317	18
14	Cinta Rakyat	558	-	3,2	0,2	128	-
15	Cinta Damai	14020	-	-	-	-	-
16	Pematang Lalang	9261	-	-	-	-	-
17	Perut	8491	-	-	1,3	-	32
18	Tanjung Rejo	13932	-	-	-	201	-
19	Tanjung Selamat	5182	-	-	-	13298	-
20	Kenangan Baru	-	-	-	-	-	-
	Percut Sei Tuan	48190,31	116328,1	5,2	1,5	107925	319

Sumber :BPS Kecamatan Percut Sei Tuan (2017)

Dari Tabel 3 produksi tanaman pangan di Desa/Kelurahan di Kecamatan Percut Sei Tuan dapat disimpulkan walaupun luas panen teruas tanaman padi sawah pada Desa Tanjung Rejo tetapi produksi terbesar yaitu pada Desa Cinta Damai yaitu sebesar 14.020 ton, sedangkan pada Desa tempat penelitian yaitu Desa Tanjung Rejo hanya sebesar 13.932 ton saja. Dari jumlah produksi yang di atas sistem tanam yang paling banyak di aplikasikan adalah sistem tanam konvensional di dibandingkan sistem tanam jajar legowo. Hal ini yang membuat peneliti tertarik untuk meneliti di daerah tersebut.

Perumuan masalah :

Dengan di dasarkan pada latar belakang diatas maka, dapat di rumuskan permasalahan sebagai berikut:

1. Bagaimana perbandingan struktur biaya usahatani padi sistem tanam konvensional dengan padi sistem tanam jajar legowo?
2. Bagaimana perbandingan pendapatan usahatani padi sistem tanam konvensional dengan sistem tanam jajar legowo?

Tujuan Penelitian

1. Membandingkan struktur biaya usahatani padi sistem tanam konvensional dengan padi sistem tanam jajar legowo.
2. Membandingkan pendapatan usahatani padi sistem tanam konvensional dengan sistem tanam jajar legowo.

Kegunaan Penelitian

1. Memberikan data dan informasi serta upaya mengenai perbandingan usahatani padi sistem tanam konvensional dengan padi sistem tanam jajar legowo.
2. Sebagai masukan dalam menentukan kebijakan bagi para pemerintah setempat dan penyuluh untuk mengarahkan petani memperoleh produksi yang besar di Desa Percut.

TINJAUAN PUSTAKA

Landasan Teori

Klasifikasi Tanaman Padi Sawah

Tanaman padi (*Oryza sativa* L.) merupakan tanaman semusim dengan morfologi berbatang bulat dan berongga yang di sebut jerami. Daunnya memanjang dengan ruas searah batang daun. Pada batang utama dan anakan membentuk rumpun pada fase vegetatif dan membentuk malai pada fase generatif. Air di butuhkan tanaman padi untuk pembentukan karbohidrat di daun, menjaga hidrasi protoplasma, pengangkutan dan mentranslokasikan makanan serta unsur hara dan mineral. Air sangat di butuhkan untuk perkecambahan biji. Pengisapan air merupakan kebutuhan biji untuk berlangsungnya kegiatan-kegiatan di dalam biji. Berdasarkan klasifikasinya, maka tanaman padi sawah termasuk ke dalam:

Divisi : *Spermatophyta*

Kelas : *Monocotyledoneae*

Ordo : *Poales*

Famili : *Graminae*

Genus : *Oryza*

Species : *Oryza sativa* L.

Sehari-hari kita sebut biji padi atau butir/gabah, sebenarnya bukan biji melainkan buah padi yang tertutup oleh lemma dan palea. Buah ini terjadi setelah selesai penyerbukan dan pembuahan. Lemma dan palea serta bagian-bagian lain membentuk sekam (kulit gabah). Dinding bakal buah terdiri dari tiga bagian: bagian paling luar di sebut epicarpium, bagian tengah disebut mesocarpium dan bagian dalam di sebut endocarpium. Biji sebagian besar ditempati oleh

endosperm yang mengandung zat tepung dan sebagian di tempati oleh embryo (lembaga) yang terletak di bagian sentral yakni di bagian lemma. Pada lembaga terdapat daun lembaga dan akar lembaga. Endosperm umumnya terdiri dari zat tepung yang di liputi oleh selaput protein. Endosperm juga mengandung zat gula, lemak, serta zat-zat anorganik (Sanur, 2009).

Pengertian Sistem Tanam Jajar Legowo

Sistem tanam jajar legowo adalah pola bertanam yang berselang-seling antara dua atau lebih (biasanya dua atau empat) baris tanaman padi dan satu baris kosong. Istilah *Legowo* di ambil dari bahasa jawa, yaitu berasal dari kata "lego" berarti luas dan "dowo" berarti memanjang. Legowo di artikan pula sebagai cara tanam padi sawah yang memiliki beberapa barisan dan di selingi satu barisan kosong. Baris tanaman (dua atau lebih) dan baris kosongnya (setengah lebar di kanan dan di kirinya) disebut satu unit legowo.

Secara umum jarak tanam yang di pakai adalah 20 x 20 cm dan bisa di modifikasi menjadi 22,5 x 22,5 cm atau 25 x 25 cm sesuai pertimbangan varietas padi yang akan di tanam atau tingkat kesuburan tanahnya. Jarak tanam untuk padi yang sejenis dengan varietas IR-64 seperti varietas ciherang cukup dengan jarak tanam 20 x 20 cm sedangkan untuk varietas padi yang memiliki penampilan lebat dan tinggi perlu diberi jarak tanam yang lebih lebar misalnya 22,5 sampai 25 cm. Demikian juga pada tanah yang kurang subur cukup di gunakan jarak tanam 20 x 20 cm sedangkan pada tanah yang lebih subur perlu diberi jarak yang lebih lebar misal 22,5 cm atau pada tanah yang sangat subur jarak tanamnya bisa 25 x 25 cm. Pemilihan ukuran jarak tanam ini bertujuan agar mendapatkan hasil yang optimal. Semakin subur tanahnya makan semakin banyak

jumlah anakan padi yang tumbuh. Pada sistem tanam ini proses penanaman bibit padi dapat di lakukan dengan cara tanam maju dan tanam miring atau menyamping hal ini bertujuan agar garis yang sudah di buat tidak rusak.

Ada beberapa tipe cara tanam sistem jajar legowo yang secara umum dapat di lakukan yaitu ; tipe legowo (2 : 1), (3 : 1), (4 : 1), (5 : 1), (6 : 1) dan tipe lainnya yang sudah ada serta telah di aplikasikan oleh sebagian masyarakat petani di Indonesia. Tipe sistem tanam jajar legowo terbaik dalam memberikan hasil produksi gabah tinggi adalah tipe jajar legowo (4 : 1) sedangkan dari tipe jajar legowo (2 : 1) dapat di terapkan untuk mendapatkan bulir gabah berkualitas benih.

Pengertian Sistem Tanam Konvensional

Pengertian sistem tanam padi konvensional atau lebih di kenal dengan sistem tanam padi biasa adalah sistem tanam padi yang di terapkan oleh petani dengan mengatur sama jaraknya antar baris tanaman sehingga tanaman terlihat berbaris rapi dan lahan terisi penuh. Teknik penanaman ini sudah lama di terapkan oleh kebanyakan petani tanpa menggunakan pola seperti teknik penanaman padi yang telah berkembang saat ini yaitu sistem tanam jajar legowo. Pada proses penanaman bibit padi di lakukan dengan cara mundur menggunakan alat bambu atau kayu yang sudah di tentukan jarak antar baris tanaman agar tanaman berbaris dengan rapi dan teratur. Prinsip dari sistem tanam padi konvensional adalah mengoptimalkan luas lahan dengan di tanami padi dan mengatur jarak tanamnya tergantung dari varietas padi yang di gunakan. Jarak antar tanaman dapat di variasi tergantung dari tingkat kesuburan tanah dan jenis benih padi yang di gunakan yaitu 20 x 20 cm, 22,5 x 22,5 cm dan 25 x 25 cm.

Penerapan sistem tanam ini dilakukan oleh petani dengan mengatur jarak tanaman yang sama antar barisan maupun antar rumpunnya yaitu 25 x 25 cm bertujuan agar pertumbuhan anakan dapat berkembang secara optimal serta mudah dalam mengendalikan gulma. Selain itu diperlukan juga perawatan yang tepat melalui pemberian asupan pupuk yang berimbang pada tanaman padi serta pemberian obat-obatan untuk mengantisipasi dan menanggulangi hama agar memperoleh hasil produksi dan produktivitas padi yang tinggi.

Usahatani

Ilmu usahatani adalah ilmu yang mempelajari bagaimana seorang mengusahakan dan mengkoordinir faktor-faktor produksi berupa lahan dan alam sekitarnya sebagai modal sehingga memberikan manfaat yang sebaik-baiknya. Sebagai ilmu pengetahuan, ilmu usahatani merupakan ilmu yang mempelajari cara-cara petani menentukan, mengorganisasikan, dan mengkoordinasikan pengaruh faktor-faktor produksi seefektif mungkin dan seefisien mungkin sehingga usaha tersebut memberikan pendapatan semaksimal mungkin, dengan melalui produksi pertanian yang berlebih maka diharapkan memperoleh pendapatan tinggi. Dengan demikian harus dimulai dengan perencanaan untuk menentukan dan mengkoordinasikan pengguna faktor-faktor produksi pada waktu yang akan datang secara efisien sehingga dapat diperoleh pendapatan yang maksimal. Dari definisi tersebut juga terlihat ada pertimbangan ekonomis di samping pertimbangan teknis (Suratiah K, 2015).

Biaya Usahatani

Biaya di dalam usahatani dapat di klasifikasikan menjadi dua yaitu biaya tetap dan biaya variabel. Biaya tetap pada umumnya di definisikan sebagai biaya yang relatif tetap jumlahnya, dan terus di keluarkan meskipun produksi yang di peroleh banyak atau sedikit. Biaya variabel merupakan biaya yang besarnya jumlah yang di keluarkan sesuai dengan jumlah produksi. Jumlah total biaya tetap di tambah dengan total biaya variabel di namakan dengan total biaya.

Menurut soekartawi (2006), biaya di dalam usahatani di golongan menjadi biaya tunai dan biaya tidak tunai. Biaya tunai di definisikan sebagai jumlah uang yang di bayarkan untuk pembelian barang dan jasa bagi usahatani. Biaya tunai usahatani tidak mencakup bunga pinjaman dan jumlah pinjaman pokok. Adapun biaya tidak tunai adalah nilai barang dan jasa untuk keperluan usahatani yang dibayar dengan benda atau berdasarkan kredit yang dimasukan kedalam pengeluaran. Apabila di dalam usahatani itu di gunakan mesin-mesin pertanian, maka harus di hitung penyusutannya dan di anggap biaya tidak tunai. Biaya total usahatani adalah jumlah dari biaya tunai dengan biaya tidak tunai usahatani.

Penerimaan dan Pendapatan Usahatani

Dalam suatu usahatani para petani memperoleh hasil dari usahanya dengan cara menjual hasil produksinya sesuai dengan harga pasaran agar memperoleh penerimaan. Menurut Suratiyah (2011), penerimaan usahatani adalah jumlah hasil perkalian antara produksi (*output*) yang di peroleh dengan jumlah produk yang di hasilkan atau di jual. Pendapatan usahatani adalah selisih antara pendapatan kotor (*output*) dan biaya produksi (*input*) yang di hitung dalam per bulan, per

tahun, per musim tanam. Produksi berkaitan dengan penerimaan dan biaya produksi, penerimaan tersebut di terima petani karena masih harus di kurangi dengan biaya produksi yaitu keseluruhan biaya yang di pakai dalam proses produksi tersebut.

Penelitian Terdahulu

Penelitian Dewi Puspita Hasanah (2014) dengan judul Analisis Perbandingan Pendapatan Usahatani Padi Sistem Tanam Jajar Legowo Dengan Sistem Tegel (studi kasus Kelurahan Situmekar, Sukabumi), dengan menggunakan analisis data secara kualitatif dan kuantitatif, di peroleh hasil total biaya yang di keluarkan dalam usaha tani padi sistem tanam jajar legowo dan sistem tanam tegel pada musim 1 memiliki perbedaan sebesar 2,56% dan pada musim kedua sebesar 0,70%. Produksi yang di hasilkan pada ushatani padi sistem tanam jajar lebih besar dari produksi yang di hasilkan pada sistem tanam tegel, selain itu produktivitas usahatani padi sistem tanam jajar legowo lebih besar 14,06% di bandingkan dengan produktivitas usahatani padi sistem tanam jajar legowo.

Ayudya Melasari (2011) Dengan Judul Analisis Komparasi Usahatani Padi Sawah Melalui Sistem Tanam Jajar Legowo Dengan Sistem Tanam Non Jajar Legowo (Studi Kasus: Desa Sukamandi Hilir, Kecamatan Pagar Merbau, Kabupaten Deli Serdang), dengan menggunakan metode perhitungan pendapatan dan menggunakan metode *Independent sample t-test*. Dengan menghasilkan Sistem tanam jajar legowo dapat meningkatkan produktivitas sebesar 6.485,17 Kg/Ha dengan pendapatan sebesar Rp. 11.627.931,11 sedangkan dengan menggunakan sistem tanam non jajar legowo menghasilkan produktivitas sebesar

5.573,11 Kg/Ha dengan pendapatan sebesar Rp. 9.839.868,83. Hasil analisis produktivitas yang menggunakan sistem tanam jajar legowo (6.485,13 Kg/Ha) lebih tinggi dibandingkan dengan produktivitas pada sistem tanam non jajar legowo (5.573,13 Kg/Ha), sedangkan pendapatan pada sistem tanam jajar legowo (Rp. 11.627.931) lebih tinggi dibandingkan dengan pendapatan pada sistem tanam non jajar (Rp. 9.839.869).

Fatimah (2016) Dengan Judul Perbandingan Pendapatan Sistem Tanam Padi Sawah Dengan Sistem Tanam Di Lahan Kering (Studi Kasus: Kecamatan Kuala Kabupaten Nagan Raya), dengan analisis regresi linear berganda, dengan hasil jumlah produksi padi sawah yang diperoleh petani lahan sawah rata-rata sebesar Rp 10.433.294 per musim tanam. Pendapatan yang diperoleh petani lahan kering rata-rata sebesar Rp 10.470.930 per musim tanam.

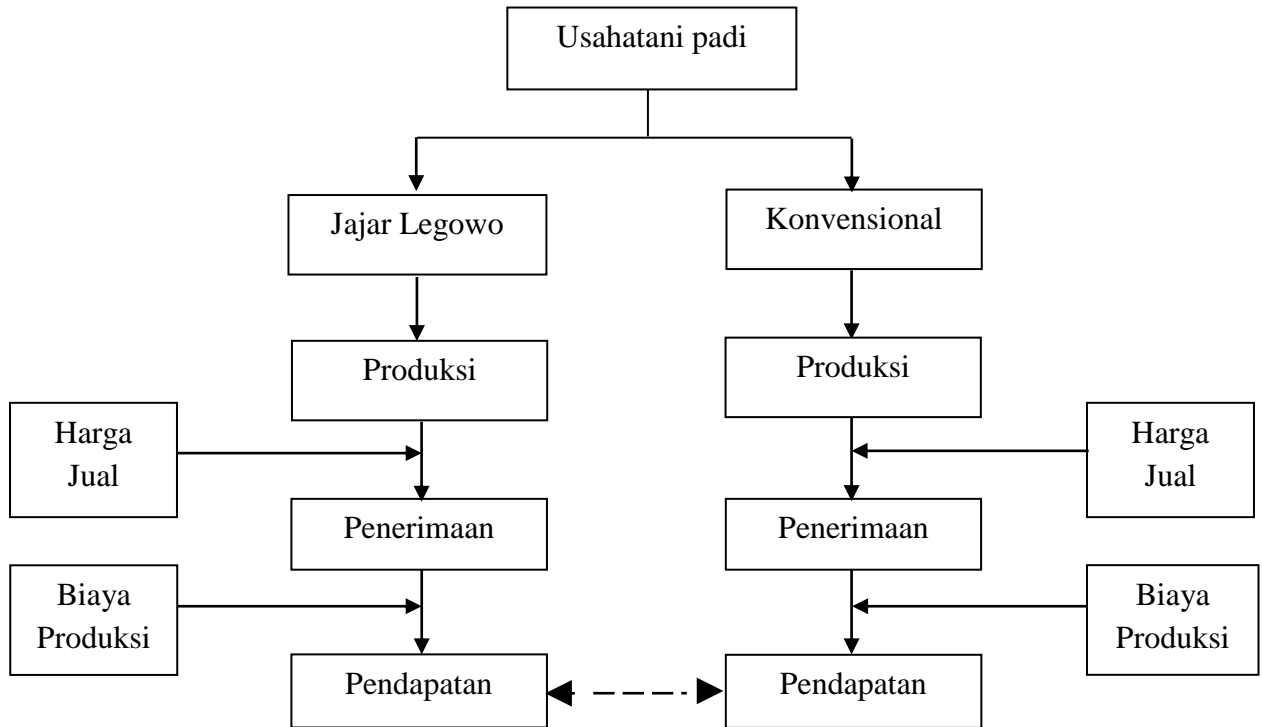
Kerangka Pemikiran

Usahatani adalah ilmu yang mempelajari bagaimana seorang mengusahakan dan mengkoordinir faktor-faktor produksi berupa lahan dan alam sekitarnya sebagai modal sehingga memberikan manfaat yang sebaik-baiknya. Sebagai ilmu pengetahuan, ilmu usahatani merupakan ilmu yang mempelajari cara-cara petani menentukan, mengorganisasikan, dan mengkoordinasikan pengaruh faktor-faktor produksi seefektif mungkin dan seefisien mungkin sehingga usaha tersebut memberikan pendapatan semaksimal mungkin.

Di Kecamatan Percut Sei Tuan tepatnya di Desa Tanjung Rejo petani adalah mata pencarian pokok. Salah satunya adalah pada usahatani tanaman padi. Pada usahatani padi, petani menerapkan dua sistem tanam yaitu sistem tanam jajar legowo dan sistem tanam konvensional.

Oleh karena itu penelitian ini akan mengidentifikasi mengenai struktur penerimaan biaya pada usahatani padi dengan menggunakan sistem tanam jajar legowo dengan sistem tanam konvensional. Setelah dilakukan identifikasi terhadap penerimaan dan biaya yang meliputi beberapa variabel yaitu, luas lahan, benih, pupuk dan traktor (alat). Kemudian dilakukan analisis pendapatan berdasarkan informasi mengenai penerimaan tunai dan tidak tunai serta biaya tunai dan tidak tunai yang dikeluarkan oleh petani. Analisis pendapatan digunakan untuk mengetahui seberapa besar keuntungan yang diperoleh dalam menjalankan usahatani tersebut. Setelah diketahui analisis pendapatan, maka dilakukan perbandingan pendapatan antara petani padi dengan menggunakan sistem tanam jajar legowo dengan sistem tanam konvensional. Untuk lebih jelasnya bisa dilihat di skema kerangka berfikir.

Skema Kerangka Pemikiran



Gambar 1. Skema Kerangka Berfikir

Keterangan :

—————> : Menyatakan hubungan

← - - - - -> : Menyatakan perbandingan

METODE PENELITIAN

Metode Penelitian

Metode yang dilakukan adalah metode survei. Survei adalah metode pengumpulan data primer dan sekunder dengan memberikan pertanyaan kepada individu responden dalam bentuk kuesioner untuk mendapatkan informasi langsung dari responden.

Metode Penentuan Lokasi Penelitian

Penelitian dilakukan di Desa Tanjung Rejo, Kecamatan Percut Sei Tuan, Kabupaten Deli Serdang. Pemilihan lokasi penelitian dilakukan secara sengaja (*purposive*). Karena di Desa Tanjung Rejo memiliki dua sistem tanam padi yaitu jajar legowo dan konvensional dengan jumlah yang banyak. Bahan yang dikaji adalah mengenai perbandingan antara petani yang menggunakan sistem tanam padi konvensional dengan sistem tanam padi jajar legowo di Desa Tanjung Rejo, Kecamatan Percut Sei Tuan, Kabupaten Deli Serdang.

Metode Penarikan Sampel

Populasi dalam penelitian ini yaitu petani padi sawah yang ada di Desa Tanjung Rejo Kecamatan Percut Sei Tuan Kabupaten Deli Serdang yang terdiri dari 450 populasi petani padi sawah. Metode yang digunakan untuk menentukan jumlah sampel adalah menggunakan metode *purposive sampling* adalah salah satu teknik pengambilan sampel secara sengaja, maksudnya peneliti menentukan sendiri sampel yang diambil sebab sudah ada pertimbangan tertentu. Jadi sampel diambil tidak secara acak tetapi ditentukan sendiri oleh peneliti. Adapun jumlah

populasi dalam penelitian ini yaitu 450 petani yang terdiri dari sistem jajar legowo 150 populasi dan konvensional 300 populasi.

Agar kedua populasi memiliki jumlah sampel yang sama maka setiap populasi di tentukan berapa persen yang akan di ambil untuk di jadikan sebagai sampel, untuk lebih jelasnya lihat tabel di bawah ini:

Tabel 4. Penarikan Sampel Petani Sistem Tanam Konvensional dan Jajar Legowo

Sistem Tanam	Populasi
Konvensional	$300 \times 10\% = 30$
Jajar Legowo	$150 \times 20\% = 30$
Jumlah	60

Sumber : Data Primer (Di olah 2018)

Dalam penelitian ini sampel yang digunakan pada sistem jajar legowo yaitu sebanyak 30 sampel dan jumlah sampel pada sistem konvensional yaitu 30 sampel. Jadi jumlah sampel keseluruhan dalam penelitian ini adalah 60 sampel petani (Sugiyono, 2012).

Metode Pengumpulan Data

Pengumpulan data di ambil berdasarkan sumbernya yaitu data primer dan data sekunder. Data primer adalah data yang di dapat dari sumber pertama yaitu individu atau responden hasil wawancara atau hasil pengisian kuesioner yang di lakukan. Sedangkan data sekunder di peroleh dari buku, laporan penelitian sebelumnya dan instansi terkait seperti Badan Pusat Statistik (BPS) dan instansi terkait lainnya.

Metode Analisis Data

Analisis struktur biaya di lakukan dengan mengelompokan biaya-biaya yang di gunakan yang terdiri atas biaya tetap dan biaya variabel (Soekartawi, 1995). Selain itu, dalam kegiatan usahatani terdapat biaya tunai dan biaya tidak tunai. Biaya tunai merupakan biaya yang di keluarkan secara tunai dapat berupa biaya benih, pupuk, pestisida, tenaga kerja luar keluarga, bagi hasil, pengairan, sewa traktor. Penjumlahan antara total biaya tetap (*Total Fixed Cost*, TFC) dengan total biaya variabel (*Total Variable Cost*, TVC) menghasilkan total biaya (*Total Cost*, TC) merumuskan biaya total (TC) sebagai berikut:

$$TC = TFC + TVC$$

Keterangan :

TC : Total biaya

TFC : Total biaya tetap

TVC : Total biaya variabel

Analisis Pendapatan Usahatani

Pendapatan suatu usahatani merupakan selisih antara penerimaan dan semua biaya (Soekartawi, 1995). Dengan kata lain, pendapatan ini meliputi pendapatan kotor atau penerimaan total dan pendapatan bersih. Penerimaan total adalah nilai produksi secara keseluruhan sebelum di kurangi total biaya produksi atau disebut juga total penerimaan (*Total Revenue*, TR). Total penerimaan (TR) hasil perkalian harga jual (Rp/unit) dengan produksi atau output yang di peroleh (unit). Pendapatan bersih adalah nilai produksi secara keseluruhan sesudah di kurangi total biaya produksi (*Total Cost*, TC), dengan rumus sebagai berikut:

$$NR = TR - TC$$

Keterangan :

NR : Pendapatan bersih

TR : Total penerimaan

TC : Total biaya

Uji Beda Dua Sampel Bebas

Untuk menguji hipotesis dapat dilakukan dengan analisis statistik uji beda rata-rata atau t-hitung (*independent sample t-test*) dengan uji satu arah yang digunakan untuk penelitian yang membandingkan dua variabel. Menurut Sugiyono (2010) bila jumlah sampel berbeda ($n_1 \neq n_2$) dan varians homogen ($\sigma_1^2 = \sigma_2^2$) sehingga dapat digunakan rumus *pooled varian*, derajat kebebasan (dk) = $n_1 + n_2 -$

2. Secara matematis rumus *pooled varian* adalah :

$$t = \frac{\bar{x}_1 - \bar{x}_2}{\sqrt{\frac{(n_1 - 1)s_1^2 + (n_2 - 1)s_2^2}{n_1 + n_2 - 2} \left(\frac{1}{n_1} + \frac{1}{n_2} \right)}}$$

Keterangan :

\bar{x}_1 = Pendapatan rata-rata teknik konvensional

\bar{x}_2 = Pendapatan rata-rata teknik jajar legowo

s_1^2 = Varians dari sampel teknik konvensional

s_2^2 = Varians dari sampel teknik jajar legowo

n_1 = Jumlah sampel teknik konvensional

n_2 = Jumlah sampel teknik jajar legowo

Dengan dasar pengambilan keputusan :

Jika Sig (2-tailed) > 0,05, maka H_0 ditolak dan H_1 diterima.

Jika Sig (2-tailed) < 0,05, maka H_0 diterima dan H_1 ditolak.

Untuk mengetahui apakah hipotesis nol (H_0) di terima atau di tolak, maka di bandingkan nilai sig (2-tailed) dengan α (0,05). Jika Sig (2-tailed) > 0,05 maka H_0 di tolak atau pendapatan usahatani sistem tanam jajar legowo sama dengan pendapatan usahatani sistem tanam konvensional, jika sebaliknya maka H_0 di terima atau pendapatan usahatani sistem tanam jajar legowo lebih besar di bandingkan dengan sistem tanam konvensional.

Defenisi Operasional

1. Analisis adalah suatu usaha untuk mengamati secara detail sesuatu hal atau benda dengan cara menguraikan komponen-komponen pembentuknya atau penyusunnya untuk di kaji lebih lanjut.
2. Jajar legowo adalah salah satu sistem tanam yang pada intinya di lakukan dengan mengatur jarak tanam.
3. Konvensional adalah sistem tanam pola jarak yang di lakukan para petani padi dengan jarak tanam tunggal.
4. Komparasi adalah membandingkan dua nilai atau lebih dari suatu besaran yang sejenis dan di nyatakan dengan cara yang sederhana.
5. Usahatani adalah kegiatan mengorganisasikan atau mengelola aset dan cara dalam pertanian.
6. Biaya adalah semua pengorbanan yang perlu di lakukan untuk suatu proses produksi, yang di nyatakan dengan satuan uang menurut harga pasar yang berlaku, baik yang sudah terjadi maupun yang akan terjadi.

7. Produksi dapat di definisikan sebagai suatu proses yang menciptakan atau menambah nilai/guna atau manfaat baru.
8. Penerimaan adalah sejumlah hasil yang di terima oleh usahatani atas penjualan produk yang dihasilkan.
9. Pendapatan dalam kamus manajemen adalah uang yang di terima oleh perorangan, perusahaan dan organisasi lain dalam bentuk upah, gaji, sewa, bunga, komisi, ongkos dan laba.

Batasan Operasional

1. Responden dalam penelitian ini merupakan petani padi sawah sistem tanam jajar legowo dan sistem tanam konvensional.
2. Responden yang di teliti merupakan responden yang memiliki sistem tanam jajar legowo dan sistem tanam konvensional.
3. Padi yang di teliti merupakan jenis padi sawah irigasi (*Oryza sativa* L.)
4. Penelitian di lakukan dengan wawancara langsung kepada petani dengan menggunakan kuisisioner yang telah di sediakan.
5. Penelitian dilakukan di Desa Tanjung Rejo Kecamatan Percut Sei Tuan Kabupaten Deli Serdang.

DESKRIPSI DAERAH PENELITIAN

Letak dan Luas Daerah

Desa Tanjung Rejo Kecamatan Percut Sei Tuan Kabupaten Deli Serdang memiliki luas wilayah 19.00 Km², dengan suhu berkisar antara 27⁰C-33⁰C. Adapun batasan-batasan dari Desa Tanjung Rejo Kecamatan Percut Sei Tuan Deli Serdang sebagai berikut :

1. Sebelah Utara berbatas dengan Selat Malaka
2. Sebelah Barat berbatas dengan Desa Tanjung Selamat
3. Sebelah Timur berbatas dengan Desa Percut
4. Sebelah Selatan berbatas dengan Desa Saentis

Keadaan penduduk

Penduduk di Desa Tanjung Rejo berjumlah 10.797 Jiwa yang terdiri dari penduduk jenis kelamin laki-laki dan perempuan. Secara terperinci keterangan mengenai penduduk Desa Tanjung Rejo dapat di lihat pada Tabel 5. berikut ini :

Tabel 5. Jumlah Penduduk Berdasarkan Jenis Kelamin di Desa Tanjung Rejo

No	Jenis kelamin	Jumlah (jiwa)	persentase %
1	Laki-laki	5.555	51,45
2	Perempuan	5.242	48,55
Jumlah		10.797	100

Sumber : Kecamatan Percut Sei Tuan Dalam Angka 2017

Dari Tabel 5 di atas menunjukkan bahwa jumlah penduduk perempuan lebih sedikit yaitu 5.242 jiwa atau 48,55% dari 10.797 jiwa sedangkan jumlah penduduk laki-laki sebanyak 5.555 jiwa atau 51,45% dari 10.797 jiwa.

Prasarana Desa

Ketersediaan prasarana desa menjadi faktor yang sangat penting dalam pembangunan masyarakat desa, serta sangat mempengaruhi perkembangan dan masyarakat di daerah tersebut. Semakin baik prasarana akan mengakibatkan penyediaan prasarana produksi dan pemasaran hasil peternakan/pertanian lancar, yang secara tidak langsung akan mempercepat laju pembangunan. Keadaan prasarana yang terdapat di desa penelitian dapat di lihat pada Tabel 6 berikut ini:

Tabel 6. Prasarana di Desa Tanjung Rejo

No	Fasilitas	Prasarana	Jumlah Bangunan
1	Pendidikan	SD	3
		SMP	-
		SMA	1
2	Kesehatan	Posyandu	6
		Puskesmas	1
3	Peribadatan	Mesjid	6
		Surau	14
		Gereja	3
		Vihara	-

Sumber: BPS Kecamatan Percut Sei Tuan Dalam Angka 2017

Tabel 6 menunjukkan ketersediaan fasilitas desa penelitian di bidang pendidikan, kesehatan, peribadatan, dan sosial cukup baik, di mana di desa ini telah tersedia fasilitas pendidikan seperti SD (Sekolah Dasar) dan SMP (Sekolah Menengah Pertama)

Di desa ini hanya memiliki 1 unit Puskesmas dan 6 Posyandu, padahal pusat kesehatan masyarakat ini sangat diperlukan oleh masyarakat untuk berobat maupun untuk mendapatkan penyuluhan maupun informasi kesehatan. Sarana kesehatan masih kurang memadai, harapan masyarakat kepada pemerintah agar menyediakan fasilitas kesehatan dan tenaga medis yang memadai supaya

kesehatan masyarakat akan terjamin karena hal ini berkaitan dengan kualitas hidup penduduk desa tersebut. Fasilitas peribadatan dan sosial keberadaannya cukup tersedia bagi masyarakat, dan agar menjaga fasilitas tersebut dan di pergunakan sebagaimana fungsinya sehingga berguna bagi masyarakat ataupun pendatang.

Distribusi Penduduk Menurut Tingkat Umur

Umur dalam suatu usaha sangat berpengaruh dalam memperlancar usaha yang akan di jalankan mulai dari proses pemikiran sampai pada proses berjalannya usaha yang di jalankan. Dengan tingkat umur yang masih produktif akan membuat usaha yang di jalankan sesuai dengan pola pemikiran yang baik untuk keberlangsungan usaha yang dijalankan.

Lebih rinci pada tabel di bawah ini akan di terangkan tingkat umur pada masyarakat penduduk desa Tanjung Rejo, Kecamatan Percut Sei Tuan, Kabupaten Deli Serdang. Berikut tabel distribusi umur penduduk desa Tanjung Rejo, Kecamatan Percut Sei Tuan, Kabupaten Deli Serdang.

Tabel 7. Distribusi Penduduk Menurut Tingkat Umur di Desa Tanjung Rejo.

Nomor	Kelompok Umur (Tahun)	Jumlah (Jiwa)	Presentase (%)
1	0 – 4	594	6,96
2	5 – 9	620	7,26
3	10 – 14	512	6,00
4	15 – 19	559	6,55
5	20 – 24	1005	11,77
6	25 – 29	914	10,70
7	30 – 34	772	9,04
8	35 – 39	724	8,48
9	40 – 44	670	7,85
10	45 – 49	589	6,90
11	50 – 54	482	5,64
12	55 – 59	399	4,67
13	60 – 64	260	3,04
14	65 – 69	439	5,14
Jumlah		8.539	100

Sumber: BPS Kecamatan Percut Sei Tuan Dalam Angka 2017

Tabel di atas dapat dilihat bahwa kelompok umur tertinggi adalah kelompok umur (kelompok 20–24) dengan jumlah sebesar 1.005 jiwa atau 11,77 %. Sedangkan kelompok umur terendah adalah pada kelompok umur (kelompok 60 – 64) dengan jumlah sebesar 260 jiwa atau 3,04 %.

Mata pencaharian ataupun jenis pekerjaan penduduk di desa penelitian terdiri dari petani, PNS (Pegawai Negeri Sipil), perdagangan, angkutan, industri RT, dan jasa untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada Tabel 8 berikut.

Tabel 8. Distribusi Penduduk Menurut Jenis Mata Pencarian di Desa Tanjung Rejo

No	Uraian	Jumlah Penduduk (KK)	Persentase (%)
1	PNS/TNI/POLRI	46	1,70
2	Petani	2.333	86,60
3	Perdagangan	168	6,24
4	Angkutan	23	0,85
5	Industri RT	26	0,97
6	Jasa	98	3,64
Total		2.694	100

Sumber: BPS Kecamatan Percut Sei Tuan Dalam Angka 2017

Dari Tabel di atas dapat di lihat bahwa mayoritas penduduk desa penelitian adalah bermata pencaharian sebagai petani yaitu 2.333 orang, penduduk yang berdagang adalah sebanyak 168 orang, sementara penduduk yang mempunyai mata pencaharian bidang jasa adalah 98 orang, yang mempunyai mata pencaharian sebagai industri RT sebesar 26 orang, yang mempunyai mata pencaharian angkutan adalah 23 orang dan penduduk yang bermata pencaharian sebagai PNS/TNI/POLRI sekitar 46 orang atau 1,70% dari total jumlah penduduk.

Karakteristik Petani Sampel

Karakteristik petani responden akan di uraikan berdasarkan umur petani, pengalaman berusahatani, tingkat pendidikan dapat di jadikan sebagai tolak ukur dalam melihat aktifitas seseorang dalam bekerja. Umur seseorang menentukan prestasi kerja kinerja orang tersebut. Umur petani sampel secara keseluruhan dapat di lihat pada tabel di bawah ini :

Tabel 9. Karakteristik Petani Sampel Sistem Konvensional dan Jajar Legowo Berdasarkan Umur di Desa Tanjung Rejo

Umur (Tahun)	Konvensional		Jajar Legowo	
	Jumlah (Jiwa)	Persentasi (%)	Jumlah (Jiwa)	Persentasi (%)
30 – 44	8	26,67	4	13,33
45 – 49	10	33,33	8	26,67
50 – 54	9	30	10	33,33
55 – 60	3	10	8	26,67
Jumlah	30	100	30	100

Sumber : Data Primer (diolah 2018)

Tabel di atas terlihat bahwa petani sampel sistem konvensional berdasarkan umur dengan tingkat sampel pada umur 30-44 tahun dengan jumlah sebanyak 8 jiwa atau 26,67%. Sedangkan tingkat sampel pada umur 45-49 tahun dengan jumlah sebanyak 10 jiwa atau 33,33% kemudian tingkat sampel pada umur 50-54 tahun dengan jumlah sebanyak 9 jiwa atau 300% dan tingkat sampel pada umur 55-60 tahun dengan jumlah sebanyak 3 jiwa atau 10%. Dan untuk sistem jajar legowo berdasarkan umur dengan tingkat sampel pada umur 40-44 tahun dengan jumlah sebanyak 4 jiwa atau 13,33%. Sedangkan tingkat sampel pada umur 45-49 tahun dengan jumlah sebanyak 8 jiwa atau 26,67% kemudian tingkat sampel pada umur 50-54 tahun dengan jumlah sebanyak 10 jiwa atau 33,33% dan tingkat sampel pada umur 55-60 dengan jumlah sebanyak 8 jiwa atau 26,67%.

Tingkat Pendidikan Petani Sampel

Pendidikan merupakan suatu hal yang penting, di mana dengan adanya pendidikan yang pernah di ikuti oleh seseorang secara langsung akan mempengaruhi pola pikir dan pengetahuan. Dalam hal ini pendidikan yang di

maksud adalah pendidikan yang bersifat formal. Untuk lebih jelasnya sebaran pendidikan formal pada petani sampel dapat di lihat pada tabel di bawah ini :

Tabel 10. Distribusi Petani Sistem Konvensional dan Sistem Jajar Legowo Berdasarkan Tingkat Pendidikan di Desa Tanjung Rejo

Tingkat pendidikan	Konvensional		Jajar Legowo	
	Jumlah (Jiwa)	Persentasi (%)	Jumlah (Jiwa)	Persentasi (%)
SD	9	30	6	20
SMP	15	50	10	33,33
SMA/SMK	6	20	14	46,67
Perguruan Tinggi	-	-	-	-
Jumlah	30	100	30	100

Sumber : Data Primer (diolah 2018)

Tabel di atas terlihat bahwa petani sampel konvensional berdasarkan tingkat pendidikan dengan rentang 6 tahun atau tingkat pendidikan SD dengan jumlah sebanyak 9 jiwa atau 30%, tingkat pendidikan petani sampel pada tingkat 9 tahun atau tingkat SMP dengan jumlah terbanyak yakni 15 jiwa atau 50%, tingkat pendidikan petani sampel pada tingkat 12 atau SMA dengan jumlah terendah yakni 6 jiwa atau 20%. Sedangkan untuk petani jajar legowo terlihat bahwa petani sampel berdasarkan tingkat pendidikan dengan rentang 6 tahun atau tingkat pendidikan SD dengan jumlah terendah yakni 6 jiwa atau 20%, tingkat pendidikan petani sampel pada tingkat 9 tahun atau tingkat SMP dengan jumlah sebanyak 10 jiwa atau 33,33%, tingkat pendidikan petani sampel pada tingkat 12 atau SMA dengan jumlah terbanyak yakni 14 jiwa atau 46,67%.

Pengalaman Bertani Petani Sampel

Pengalaman seseorang dalam berusaha berpengaruh dalam menerima inovasi dari luar. Bagi yang mempunyai pengalaman cukup lama akan lebih mudah dalam menerapkan inovasi. Pada dasarnya semakin lama pengalaman seorang petani terhadap bidang pertanian, maka tingkat keterampilan maupun pengetahuan yang dimiliki untuk meningkatkan produksi akan lebih maksimal. Pengalaman bertani petani sampel dapat di lihat pada tabel di bawah ini:

Tabel 11. Distribusi Petani Sistem Konvensional dan Sistem Jajar Legowo Berdasarkan Tingkat Pengalaman di Desa Tanjung Rejo

Pengalaman (Tahun)	Konvensional		Jajar Legowo	
	Jumlah (Jiwa)	Persentasi (%)	Jumlah (Jiwa)	Persentasi (%)
10-20	12	40	10	33,33
21-30	15	50	17	56,67
31-40	3	10	3	10
Jumlah	30	100	30	100

Sumber : Data Primer (Di olah 2018)

Dari Tabel di atas dapat di lihat bahwa pengalaman bertani petani konvensional terbesar terdapat pada pengalaman 21-30 tahun dengan jumlah 15 jiwa atau 50%. Dan sedangkan petani yang memiliki pengalaman terendah terdapat pada pengalaman 31-40 tahun dengan jumlah 3 jiwa atau 10%. Sedangkan untuk jajar legowo pengalaman bertani petani terbesar terdapat pada pengalaman 21-30 tahun dengan jumlah 17 jiwa atau 56,67%. Dan sedangkan petani yang memiliki pengalaman terendah terdapat pada pengalaman 31-40 tahun dengan jumlah 3 jiwa atau 10%.

Dari keseluruhan konvensional dan jajar legowo pengalaman bertani para petani paling dominan berjumlah 21-30 tahun. Hal tersebut sangat berpengaruh

terhadap wawasan, pengetahuan serta cara berfikir petani untuk dapat bertindak dan mengelolah usahatannya untuk menghasilkan produksi yang baik. Hal ini tentu sangat berpengaruh terhadap produktivitas petani karena dengan pengalaman petani memiliki pengetahuan yang baik.

Tabel 12. Distribusi Luas Lahan Petani Sistem Konvensional dan Jajar Legowo di Desa Tanjung Rejo

No	Sistem Tanam	Rata-rata Luas Lahan (Rante)
1	Konvensional	8,10
2	Jajar Legowo	8,13

Sumber : Data Primer (di olah 2018)

Luas lahan yang di gunakan oleh para petani dalam penelitian ini memiliki luas lahan yang berbeda-beda. Hal ini mempengaruhi jumlah biaya produksi dan penerimaan pendapatan di para petani di Desa Tanjung Rejo, Kecamatan Percut Sei Tuan, Kabupaten Deli Serdang.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Biaya Usahatani Padi Sistem Konvensional dan Sistem Jajar Legowo

Biaya usahatani adalah seluruh biaya yang dikeluarkan oleh petani dalam melakukan usahatani padi sawah permusimnya. Biaya produksi terdiri dari bibit, tenaga kerja, pupuk dan obat-obatan . Jumlah biaya produksi tersebut dapat di lihat pada tabel di bawah.

Tabel 13. Biaya Rata-Rata Produksi Usahatani Padi Sistem Konvensional dan Sistem Jajar Legowo Permusim Tanam

No.	Luas Lahan (Rante)	Konvensional	Jajar Legowo
		Total Biaya (Rp)	Total Biaya (Rp)
1.	Biaya Variabel (VC)		
	Benih	24.000,-	24.000,-
	Pupuk		
	Urea	51.833,-	54.000,-
	Za	32.750,-	30.000,-
	Phoska	44.280,-	48.600,-
	Pestisida		
	Tridaksan	10.800,-	10.800,-
	Tricin	30.000,-	30.000,-
	Upah Tenaga Kerja		
	Olah Lahan	60.000,-	60.000,-
	Penanaman	75.000,-	75.000,-
	Pemupukan	20.000,-	20.000,-
	Pemanenan	65.000,-	65.000,-
2.	Biaya Tetap (FC)		
	Penyusutan Alat		
	Hand Sprayer	29.856,-	32.532,-
	Total (Rp)	443.519,-	449.932,-

Sumber: Data Primer (Di olah 2018)

Dari Tabel di atas dapat di lihat bahwa biaya usahatani yang terbesar terdapat pada usahatani padi sistem jajar legowo sebesar rata-rata Rp. 449.932,-, di bandingkan dengan biaya usahatani padi sistem konvensional dengan rata-rata sebesar Rp. 443.519,-. Pada biaya benih kedua sistem tanam sama dengan jumlah

Rp. 24.000 di karenakan sistem konvensional menggunakan jarak tanam 20 cm x 15 cm, dengan jumlah bibit 1-3 per lubang tanam, sedangkan jajar legowo menggunakan jarak tanam 20 cm x 20 cm, dengan jumlah bibit 3-6 per lubang tanam. Pada biaya tenaga kerja mulai dari pengolahan lahan, penanaman, pemupukan, dan pemanenan memiliki jumlah biaya yang sama di karenakan menggunakan tenaga kerja dengan tarif upah yang sama per sistem tanamnya. Sedangkan pada pemupukan dan penyusutan alat mengalami perbedaan biaya, di mana pada pemupukan sistem konvensional lebih banyak menggunakan pupuk za namun pada pupuk urea dan phoska lebih sedikit. Ini dikarenakan sistem tanam konvensional melakukan usahatani menurut pengalaman mereka bertani, sedangkan sistem tanam jajar legowo mengikuti anjuran penyuluh/pemerintah. Pada total biaya penyusutan alat sistem jajar legowo biaya yang dikeluarkan petani lebih besar di bandingkan dengan sistem konvensional yaitu Rp. 32.532,- per masa tanam, hal ini di karenakan jumlah dan harga alat yang bervariasi. Pada daerah penelitian, usahatani padi sawah sistem jajar legowo dan sistem konvensional di kembangkan dan di budidayakan pada lahan milik petani sendiri. Rata-rata pembudidayaan dilakukan diatas lahan milik sendiri dan sebagian pekerjaan juga dilakukan oleh tenaga kerja keluarga dalam kelacaran usahatannya.

Penerimaan Usahatani Sistem Konvensional dan Sistem Jajar Legowo

Penerimaan usahatani padi sistem konvensional dan padi sistem jajar legowo diperoleh dari hasil perkalian antara hasil produksi dengan harga jual. Dari penelitian yang telah dilakukan di Desa Tanjung Rejo diketahui harga gabah padi yaitu Rp. 4.700/kg. Untuk melihat lebih jelas berapa besarnya penerimaan

usahatani padi sistem konvensional dan padi sistem jajar legowo dapat di lihat tabel di bawah ini.

Tabel 14. Rata-Rata Penerimaan Usahatani Padi Sistem Konvensional dan Sistem Jajar Legowo Permusim Tanam

Keterangan	Konvensional (Rante)	Jajar Legowo (Rante)
Produksi (Kg)	257,83	296,33
Harga (Rp)	4.700	4.700
Total Penerimaan (Rp)	1.211.816	1.392.766

Sumber: Data Primer (diolah 2018)

Dari Tabel di atas dapat di kemukakan bahwa penerimaan dari usahatani padi sistem konvensional didaerah penelitian sebesar 257,83 kg/rante dengan harga gabah sebesar Rp.4.700/kg, maka total rata-rata penerimaan usahatani padi sistem konvensional sebesar Rp.1.211.816. Sedangkan untuk usahatani padi sistem jajar legowo sebesar 296,33 kg/rante dengan harga gabah Rp. 4.700/kg, maka total rata-rata penerimaan usahatani padi sistem jajar legowo sebesar Rp. 1.392.766. Produksi dan peneriman sistem tanam jajar legowo lebih besar di karenakan pada sistem tanam jajar legowo menggunakan jarak tanam yang lebih lebar yaitu 20 cm x 20 cm, sedangkan konvensional menggunakan jarak tanam 20 cm x 15 cm. Jarak tanam yang lebih lebar dapat menghasilkan jumlah anakan yang banyak di karenakan persaingan makanan yang tidak terlalu ketat.

Pendapatan Bersih Usahatani Padi Sawah Sistem Konvensional dan Jajar Legowo

Pendapatan usahatani padi sawah sistem konvensional dan jajar legowo di peroleh dari hasil rata-rata total penerimaan di kurangi rata-rata total biaya produksi. Untuk melihat lebih jelas berapa besarnya pendapatan usahatani padi sawah sistem konvensional dan jajar legowo dapat di lihat tabel di bawah ini.

Tabel 15. Rata-rata Pendapatan Usahatani Padi Sistem Konvensional dan Jajar Legowo Permusim Tanam

Keterangan	Konvensional (Rante)	Jajar Legowo (Rante)
Penerimaan (Rp)	1.211.816	1.392.766
Total Biaya (Rp)	443.519	449.932
Total Pendapatan (Rp)	768.297	942.834

Sumber: Data Primer (diolah 2018)

Dari Tabel di atas dapat dilihat bahwa total penerimaan usahatani padi sawah sistem konvensional permusim tanam sebesar Rp. 1.211.816,- dan total biaya produksi usahatani padi sistem konvensional permusim tanam sebesar Rp. 443.519,- dan pendapatan yang diterima oleh petani padi sawah sistem konvensional sebesar Rp. 768.297,-, sedangkan usahatani padi sistem jajar legowo dapat dilihat bahwa total penerimaan rata-rata permusim sebesar Rp. 1.392.766,- dan total biaya produksi usahatani padi sistem jajar legowo dengan rata-rata permusim sebesar Rp. 449.932,- dan pendapatan usahatani padi sistem jajar legowo sebesar Rp. 942.834,-. Pendapatan sistem jajar legowo lebih besar dikarenakan jumlah produksi dan penerimaannya juga lebih besar dibandingkan sistem konvensional.

Uji Beda Rata-rata

Uji beda rata-rata pada penelitian ini menggunakan teknik statistik *independent-sampel T Test* dengan bantuan SPSS versi 20 for windows. Hasil uji beda rata-rata data penelitian ditampilkan pada tabel di bawah ini:

Tabel 16. Hasil Perhitungan Uji Beda Rata-rata

		Independent Samples Test									
		Levene's Test for Equality of Variances		t-test for Equality of Means							
		F	Sig.	T	df	Sig. (2-tailed)	Mean Difference	Std. Error Difference	95% Confidence Interval of the Difference		
										Lower	Upper
pendapatan petani	Equal variances assumed	1,787	,187	-10,067	58	,000	-178005,89	17681,60	-213399,46	-142612,32	
	Equal variances not assumed			-10,067	58,809	,000	-178005,89	17681,60	-213415,26	-142596,52	

Sumber : Data Primer (Diolah 2018)

Dari hasil perhitungan uji beda rata-rata data yang di sajikan pada tabel 18 di ketahui pada kolom sig (2 tailed) < dari 0,05, maka terdapat perbedaan yang signifikan antara pendapatan usahatani padi sistem konvensional dengan usahatani padi sistem jajar legowo. Dan di tunjukkan Sig (2-tailed) < 0,05 pendapatan usahatani padi sistem tanam jajar legowo lebih besar di dibandingkan pendapatan usahatani sistem tanam konvensional maka Ho di terima H1 di tolak.

Di mana pendapatan sistem jajar legowo lebih besar karena petani mengaplikasikan teknik tanam jajar legowo menggunakan jarak tanam yang lebih lebar di dibandingkan sistem konvensional dan ini berpengaruh pada pertumbuhan jumlah anakan pada tanaman padi. Dan jumlah produksi dan penerimaan sistem tanam jajar legowo lebih besar di karenakan sistem tanam jajar legowo lebih banyak membentuk anakan dan produksi gabah lebih besar. Pada perawatan seperti pemupukan sistem tanam jajar legowo mengikuti anjuran pemerintah dan lebih teratur.

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Dari hasil dan pembahasan yang dilakukan di lapangan, maka dapat disimpulkan :

1. Total biaya usahatani padi sawah sistem jajar legowo lebih besar di bandingkan total biaya usahatani padi sawah sistem konvensional.
2. Penerimaan usahatani padi sawah jajar legowo lebih besar di bandingkan penerimaan usahatani padi sawah sistem konvensional.
3. Pendapatan usahatani padi sawah sistem jajar legowo lebih besar di bandingkan pendapatan usahatani padi sawah sistem konvensional
4. Berdasarkan uji beda rata-rata di tunjukkan Sig (2-tailed) $0,00 < 0,05$ maka H_0 di terima dan H_1 di tolak.

Saran

1. Kepada petani sistem konvensional diharapkan dapat mengembangkan usahatani sistem jajar legowo agar memperoleh keuntungan yang maksimal.
2. Kepada petani agar meningkatkan pengetahuan dan keterampilan baik dari pelatihan maupun penyuluhan dari pertanian sehingga dapat meningkatkan produksi usahatani padi dengan mengaplikasikan sistem tanam jajar legowo .
3. Kepada pemerintah diharapkan lebih sering memberikan penyuluhan kepada petani yang menggunakan sistem tanam konvensional agar mau untuk mencoba sistem tanam jajar legowo untuk memperoleh produksi yang lebih maksimal.

DAFTAR PUSTAKA

- Agung, Purwa, Nugraha. 2013. Analisis Pendapatan Usahatani Padi Metode SRI dan Padi Konvensional. Skripsi Departemen Agribisnis Fakultas Ekonomi Dan Manajemen Institut Pertanian Bogor.
- Badan Pusat Statistik, 2017. Kecamatan Percut Sei Tuan Dalam Angka. BPS Kabupaten Deli Serdang, Sumatera Utara.
- Eko, Maidarto. 2016. Perbandingan Tingkat Produktivitas Padi Sawah Milik Sendiri Dengan Padi Sawah Sistem Sakap. Skripsi Fakultas Pertanian Universitas Pangaraian.
- Hasanah, Dewi, Puspitasari. 2014. Analisis Perbandingan Pendapatan Usahatani Padi Sistem Tanam Jajar Legowo Dengan Sistem Tegel. Skripsi Fakultas Ekonomi Dan Manajemen. Institut Pertanian Bogor Departemen Agribisnis.
- Melasari, Ayudya., Tavi, Supriana., Rahmanta, Ginting. 2012. Analisis Komparasi Usahatani Padi Sawah Melalui Sistem Tanam Jajar Legowo Dengan Sistem Tanam Non Jajar Legowo. Jurnal Agribisni Fakultas Pertanian. Unversitas Sumatera Utara.
- Permata, Ayu, Lia. 2016. Analisis Perbandingan Usahatani Padi Sistem Tanam Jajar Legowo Dengan Sistem Tegel. Skripsi Fakultas Pertanian. Universitas Lampung Bandar Lampung.
- Sanur. 2009. *Morfologi Tanaman Padi*. Diakses pada tanggal 22 februari 2018 (<http://hirupbagja.blogspot.co.id/2009/09/morfologi-tanaman-padi.htm> l).
- Singgih, 2016. Studi Komparatif Usahatani Antara Sistem Tanam Padi Jajar Legowo Dan Sistem Tanam Padi Konvensional. Skripsi Program Studi Agribisnis Fakultas Pertanian Universitas Muhammadiyah Yogyakarta.
- Soekartawi, 1995. *Analisis Usaha Tani*, UI-Press, Jakarta.
- _____, 2006. *Analisis Usahatani*. Penerbit Universitas Indonesia. UI-Press. Jakarta.
- Sugiyono, 2012. *Metode Penelitian Bisnis*. Alfabeta. Bandung.
- Suratiyah, Ken, 2015. *Ilmu Usahatani*. Penebar Swadaya, Jakarta

Triono Agung. 2016. Perbandingan Tingkat Produktifitas Padi Sawah Dan Padi Gogo. Skripsi S1 Program Studi Agribisnis. Fakultas Pertanian. Universitas Pasir Pengaraian.